

## BAB V

### PEMBAHASAN

Teori yang digunakan dalam penelitian guna mengetahui efektivitas pembelajaran yakni teori Uno dan Jhon Carrol. Dari kedua para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya terdapat tiga indikator pembelajaran yang dikatakan berjalan efektif yakni : komunikasi dengan baik, respon peserta didik yang baik, aktivitas belajar Di dukung dengan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbantu *Mind mapping*. Dimana penerapan suatu model pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman pada siswa, seperti penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menghambat efektivitas pembelajaran<sup>1</sup>. Berdasarkan hasil dari analisis data serta pengujian hipotesis mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas VII MTs ASWAJA Tunggangri mata pelajaran IPS. Berikut hasil dari penelitian yang didapatkan

#### **A. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs ASWAJA Tunggangri**

Salah satu tujuan dari penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui Implementasi dari model pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* pada mata pelajaran IPS di MTs aswaja Tunggangri.

---

<sup>1</sup> Azril Muhammad, Sheira Nada & Bagus Setiawan. 2024. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Memahami dan mengatasi Permasalahan Metode Belajar*. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol 2 No 1

Sebelum dilaksanakan penelitian, langkah awal peneliti yakni mengambil data awal terlebih dahulu dari guru mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA yakni data nilai UTS kelas VII semester gasal. Dalam penelitian ini digunakan data dari nilai siswa sebagai acuan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bersifat homogen atau selaras. Seperti pengambilan sampel teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling* yang berarti simple atau sederhana karena pengambilan sampel ini dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara yang dilakukan ini biasanya anggota dari populasi dianggap homogen<sup>2</sup>. Berdasarkan analisis dari data nilai awal, diperoleh data yang menunjukkan bahwasannya kelas yang diabil sebagai sampel sebagai penelitian mempunyai varian yang homogen. Selain dari itu karakteristiknya yang rata-rata sama dengan kelompok serta umur yang sama. Berdasarkan pertimbangan dengan guru mata pelajaran IPS Bapak Ahmad Fiki Samsun Ni'am M. Pd. Maka dapat di ambil keputusan bahwasannya kelas yang di ambil sebagai kelas sampel adalah kelas VII A dan kelas VII B.

Menurut Schubert mengemukakan bahwasannya arti dari implementasi merupakan rekayasa<sup>3</sup> Menurut Usman implementasi merupakan sebuah aktivitas, tindakan atau aksi dengan adanya mekanisme pada sistem, bukan hanya sebuah aktivitas akan tetapi sebuah kegiatan yang sudah terstruktur

---

<sup>2</sup> Abdullah Karimuddin, Jannah Misbah dkk, (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, hlm 43

<sup>3</sup> Syafrudin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press,2002),hlm.70.

guna mencapai tujuan dari kegiatan<sup>4</sup>. Pendapat lain mengenai implementasi juga di kemukakan oleh Setiawan bahwasannya implementasi merupakan perluasan aktivitas yang dapat menyesuaikan proses dari interaksi dengan tujuan serta tindakan guna pencapaian tujuan dengan memerlukan pelaksanaan yang efektif. Dapat di ambil kesimpulan implementasi pembelajaran merupakan sebuah proses informasi melalui suatu tindakan yang terjadi antara guru dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung seperti halnya penerapan model pembelajaran yang mampu membangun para siswa menjadi aktif di dalam kelas, sehingga tujuan dari pembelajaran berjalan secara efektif.

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan penerapan model pembelajaran yang diseiapkan kepada siswa terhadap masalah yang ada disekitar. Menurut Arends mengemukakan model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilandaskan kepada siswa dalam suatu permasalahan nyata, diharapkan siswa dapat menumbuh kembangkan keterampilan dalam berfikir tingkat tinggi serta mampu menemukan penemuan, menyusun pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kemandirian serta kepercayaan dirinya<sup>5</sup>.

Sedangkan bantuan *Mind Mapping* merupakan sebuah teknik pembelajaran yang digunakan mengembangkan keaktifan, kreatifitas, daya

---

<sup>4</sup> Usman, Rosyid Ali Miftakhu, (2019), *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Vol 5, NO. 02

<sup>5</sup> Arends, R.I. (2008). *Learning to Teaching*. Terjemahan oleh Helly P.S. dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

hafal, kemandirian serta pengetahuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengertian Mind mapping sendiri menurut Michalko Mind Mapping merupakan alternatif dari pemikiran seluruh otak terhadap pemikiran linear.<sup>6</sup> Menurut Doni Swadarma *Mind Mapping* merupakan sebuah cara dengan mencatat poin pembelajaran yang efektif, kreatif, efisien, mudah dan menarik dalam mengembangkan ide serta pemikiran sesuai dengan mekanisme kerja otak. Dengan ini *Mind mapping* merupakan sebuah metode yang efektif dalam menuangkan semua gagasan yang ada pada pikiran.<sup>7</sup>

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh ahli di atas Implementasi menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind mapping* pelajaran IPS kelas VII di MTs ASWAJA Tunggari sebagai berikut

1. Orientasi pada peserta didik dengan penyajian masalah disini pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, mendiskripsikan serta memotivasi peserta didik dalam kegiatan mengatasi suatu masalah kepada peserta didik kelas VII A MTs ASWAJA Tunggangri.
2. Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar disini pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan serta mengorganisasikan tugas terkait dengan permasalahan yang diberikan terkait permasalahan yang diberikan terkait materi keragaman sosial budaya di masyarakat, dengan cara membagi kelompok menjadi dua

---

<sup>6</sup> Tony Buzan, (2005), "*Buku Pintar Mind Map*," Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal: 6

<sup>7</sup> Doni Swadarma, (2013) "*Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*," Jakarta: Gramedia, hal: 3

kelompok. Dimana setiap kelompok wajib membuat *Mind mapping* sesuai dengan pembagian sub materi yang sudah di bagi oleh pendidik yakni pada sub tema jenis keragaman budaya dan sub tema pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman budaya. Sebelum pembuatan mind mapping siswa di sediakan kertas putih dan sepidol warna guna mendukung pembuatan poster mind mapping agar terlihat menarik

3. Membantu siswa dalam memperoleh informasi yang tepat, dimana peran pendidik yakni mengarahkan kepada kelas VII A MTs ASWAJA dalam memperoleh materi terkait sub tema, dengan ini pendidik menggunakan sumber dari buku siswa serta internet sebagai sumber pengetahuan baru peserta didik tentunya di awasi oleh pendidik
4. Menyajikan hasil karya dimana peserta didik memaparkan hasil pemecahan masalah dengan bantuan pembuatan Mind mapping di depan kelas kepada perwakilan setiap kelompok. Dalam proses presentas siswa di persilahkan untuk berargumen serta bertanya dan menjawab. Pendidik memantau berjalannya presentasi, serta membantu memaparkan materi yang kurang jelas.
5. Menganalisis dan evaluasi pemecahan masalah di sini pendidik melakukan evaluasi dengan mengkoreksi langkah-langkah peserta didik dalam pemecahan masalah setelah itu pendidik mengulang materi yang kurang jelas kepada peserta didik.

Dari proses pelajaran menggunakan *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* IPS di kelas VII A MTs ASWAJA Tunggangri menghasilkan pembelajaran yang cukup efektif. Maksud dari efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari setiap siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap materi yang disampaikan serta ide-ide yang diajarkan.<sup>8</sup> Menurut Supardi pembelajaran efektif merupakan kombinasi antara siswa, finansial, materi, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan ke ranah positif sesuai potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa guna mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>9</sup> sedangkan menurut Afifatu menjelaskan bahwasannya efektivitas pembelajaran diukur dari keberhasilan suatu proses interaksi antar siswa ataupun siswa dengan pendidik dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan dari pembelajaran<sup>10</sup> dari pernyataan di atas efektivitas pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa, pendidik, materi serta prosedur penerapan model pembelajaran yang tepat agar mencapai tujuan dari pembelajaran serta hasil belajar yang maksimal. Sesuai dengan penetapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa lebih berinteraksi dengan siswa lainnya serta berargumen sesuai pendapatnya masing-masing, tidak hanya itu saja siswa juga belomba-lomba dalam

---

<sup>8</sup> Bagus Setiawan, Eprinda Nurro'in Habibah dkk.(2023) Peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran IPS. Jurnal pendidikan dan ilmu sosial.Vol 2 No 1 hal 5

<sup>9</sup> Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers

<sup>10</sup> Afifatu Rohmawati. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . Vol 9

pembuatan poster *mind mapping* yang dibuat rapi, bagus, menarik dan mudah di fahami.

Hal dari pernyataan efektivitas pembelajaran di atas terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah dengan peningkatan rata-rata kelas eksperimen memperoleh nilai setelah diberikan perilaku sebesar 85.33 dan pada kelas kontrol sebesar 76.5 dan didukung nilai penyebaran angket kelas eksperimen 83.4 (tinggi) dan kelas kontrol 69.1 (sedang).

#### **B. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* terhadap efektivitas pembelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri**

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* siswa kelas VII MTs ASWAJA Tunggangri. Pada tahap awal peneliti mengumpulkan data hasil uji validitas yakni menggunakan uji validitas ahli dan uji empiris. Serta uji reliabilitasnya, setelah data yang di uji terkumpul maka dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis.

Hasil uji prasyarat dinyatakan bahwasannya data berdistribusi normal dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan hasil pretest kelas eksperimen 0.144 serta posttest kelas eksperimen 0.093 dan hasil *pretest* kelas kontrol 0.121

serta *posttest* kelas kontrol 0.079 yang mengartikan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0.05. maka dapat dinyatakan berdistribusi normal. Data juga dinyatakan homogen dengan hasil sig yakni sebesar  $0.419 > 0.05$ . Selanjutnya dilakukan uji N-Gain score guna mengetahui selisih nilai untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang ditetapkan dikelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen nilai mean N-Gain persen berjumlah 0.6369 maka nilai efektivitas dari penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* di kelas eksperimen dianggap cukup efektif dimana nilai kategori efektivitas diantara 56-75 yang dianggap cukup efektif. Nilai dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dinyatakan tidak efektif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai mean N-Gain persen berjumlah 0.3554 dimana nilai kategori efektivitas diantara  $< 40$  yang dianggap tidak efektif. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sample T-test diketahui nilai Sig. (2- tailed ) sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa antara implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* dengan hasil siswa yang penerapan model pembelajaran konvensional.

Kategori efektif dapat di lihat dari hasil belajar siswa menurut Lestari hasil belajar siswa dapat dilihat dari 3 komponen yakni : kognitif

(pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku).<sup>11</sup> seperti juga yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwasannya hasil belajar merupakan pencapaian nilai siswa dalam mengerjakan soal yang memperoleh nilai atau skor.<sup>12</sup> selain itu pengertian hasil belajar merupakan penguasaan materi yang telah di sampaikan oleh pendidik sebagai bukti pencapaian belajar di sekolah. Pada kelas eksperimen pemaparan materi Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind mapping* dengan hal ini siswa diarahkan untuk mencari materi serta sumber materi yang ada di sekitar guna untuk menambah wawasan serta pengetahuan sendiri yang tidak hanya terpaku pada buku saja, serta menyajikan materi lebih menarik, kreatif serta mudah dalam memahami materi. Berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang terpaku pada pemaparan yang disajikan dengan ceramah, sehingga banyak siswa yang jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan pembelajaran berjalan tidak efektif.

Dari proses pembelajaran *Problem based Learning* berbantu *Mind Mapping* bisa dikatakan efektif apabila telah memenuhi indikator keefektifan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Uno bahwasannya terdapat tujuh indikator yang dianggap efektif dalam pembelajaran yakni 1) penyampaian materi yang baik, 2) komunikasi antara pendidik dan peserta didik maupun

---

<sup>11</sup> Lestari Dewi. *Penetapan Teori Burner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Simetri Lipat Di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif Tadulako. Vol 3 No 2

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* Bandung: remaja Rosdakarya, 2012, hal 3.

antar peserta didik yang baik, 3) penguasaan materi serta antusiasme pada materi pelajaran, 4) sikap positif pada peserta didik, 5) pemerian nilai yang adil, 6) luwes dalam pendekatan pembelajaran, 7) hasil belajar. Dari ketujuh indikator tersebut pemberian nilai yang adil dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tersebut yang sukar terstruktur<sup>13</sup>. John Carroll dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwasannya *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan beberapa indikator tersebut bahwasannya suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap serta kemauan pada diri siswa untuk belajar, kesiapan diri siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, beserta mutu dari penyampaian materi. Apabila dari kelima indikator tersebut tidak terpenuhi maka kegiatan dalam pembelajaran siswa tidak akan berjalan dengan efektif.<sup>14</sup>

Dari kedua pendapat para ahli yang telah di kemukakan mengenai indikator efektivitas pembelajaran hal ini penulis menyimpulkan bahwasannya dalam implementasi pembelajaran kali ini terdapat 3 indikator yang telah dijabarkan melalui penyebaran angket efektivitas pembelajaran yakni :

- 1) komunikasi dengan baik
- 2) respon peserta didik yang baik,

---

<sup>13</sup> Uno, Hamzah B Dan Mohammad, Nurudin. (2011). *Belajar dengan pendekatan PILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 10

<sup>14</sup> *Ibid.* John Carrol, Rohmawati. *Efektivitas Pembelajaran*. Volume 9, 2015, hlm 11

### 3) aktivitas belajar.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata nilai efektivitas pembelajaran dengan nilai N-Gain siswa kelas eksperimen sebesar 0.6369 yang menunjukkan cukup efektif berdasarkan kategori presentase efektivitas diantara 56-75 persen dan kelas kontrol 0.3554 yang berarti tidak efektif dilihat dari kategori presentase efektifitas < 40 persen. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Tini dkk ( bahwasannya dari unji N-gain terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan penetapan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mind Mapping* yang nyatanya siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka serta berfikir kritis yang dilihat dari peningkatan nilai N-Gain<sup>15</sup>. Hasil lain juga dikemukakan oleh Lizar (bahwasannya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu Mind mapping dirasa lebih efektif yang menjadikan siswa lebih faham dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan dalam berfikir serta pemecahan masalah<sup>16</sup>.

Peneliti juga menemukan beberapa perbedaan yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari kelas yang diberi perilaku terdapat peneningkatan pada proses pembelajaran yang tadinya malas, mengantuk atau sudah bosan siswa menjadi semakin bersemangat serta berfikir kritis dengan penetapan *Problem Based Learning* dengan penyediaan masalah serta

---

<sup>15</sup> Sihombing Tini, Kurniasih Surti, Retnowati Rita. (2021). *Efektivitas Problem Based Learning dengan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan berpikir kritis Siswa SMP*.

<sup>16</sup> Prasetya Lizar Afid. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantu Mind mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMK 1 Jombang*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol 06 No 02 Thn 2018

pemecahan masalah sampai pembuatan *Mind Mapping* dimana siswa dapat mengasah keterampilan dalam pembuatan *Mind Mapping* yang rapi bagus, menarik dan mudah dipahami. Berbeda pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang terpaku hanya pada penjelasan pendidik serta pada buku pedoman saja, alhasil hasil pembelajaran hanya berfokus pada satu titik dan membuat siswa menjadi jenuh serta banyak siswa yang mengantuk.

Jadi terdapat pengaruh yang signifikan pada implementasi pembelajaran *problem based learning* berbantu *mind* terhadap efektivitas pembelajaran siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas VII MTs ASWAJA Tunggangri.